

Penanaman moral pelajar perspektif kitab *adabul 'alim wal muta'allim*

Nur Fadhilla

program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Nurfadhilla2216@gmail.com

Kata Kunci:

penanaman moral, pendidikan Islam, Adabul 'Alim wal Muta'allim, karakter peserta didik, reward dan punishment

Keywords:

moral education, Islamic education, Adabul 'Alim wal Muta'allim, student character, reward and punishment

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial dan dunia pendidikan, terutama di tengah fenomena penurunan moral di kalangan pelajar yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti bullying dan kurangnya empati. Dalam perspektif Islam, moral atau akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama dan lingkungan. Salah satu rujukan penting dalam kajian moral adalah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari yang memuat konsep adab dalam menuntut ilmu. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam kitab tersebut serta mengidentifikasi implementasinya dalam proses pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim meliputi keikhlasan, tawadhu', kesabaran, kedisiplinan, menjaga diri dari perbuatan tercela, serta penghormatan terhadap ilmu dan guru. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Implementasi nilai-nilai moral dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pemberian nasihat, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta penerapan reward dan punishment yang seimbang dan edukatif. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai moral secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berintegritas, dan mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of instilling moral values in social life and education, especially amid the decline of moral behavior among students, as reflected in increasing cases of bullying and lack of empathy. In Islamic perspective, morality (akhlak) holds a central role as it governs not only the relationship between humans and God but also relationships with others and the environment. One of the important references in moral education is the book Adabul 'Alim wal Muta'allim by KH. Hasyim Asy'ari, which discusses the ethics of seeking knowledge. This study aims to examine the moral values contained in the book and to identify their implementation in the educational process. The findings reveal that the moral values in Adabul 'Alim wal Muta'allim include sincerity, humility, patience, discipline, self-restraint from negative behavior, and respect for knowledge and teachers. These values are highly relevant in shaping students' character, enabling them to achieve not only academic excellence but also noble character. The implementation of these values can be carried out through various strategies, such as teacher role modeling, providing advice, creating a conducive learning environment, and applying balanced and educational reward and punishment. Therefore, the systematic and continuous internalization of moral values can serve as an effective approach in developing students who are morally grounded, responsible, and capable of applying these values in their daily lives.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses interaksi tersebut, sikap saling menghargai, menghormati, dan menjaga etika menjadi hal yang sangat penting agar tercipta hubungan yang harmonis. Tanpa adanya sikap tersebut, interaksi sosial dapat menimbulkan konflik, kesalahpahaman, serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.(Suharwanto, 2023). Dalam Islam, moral atau akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam tidak hanya mengajarkan aspek ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang mulia. Moral dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai moral ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, serta diperkuat oleh pemikiran para ulama yang menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu dan berinteraksi.(Aulia, 2024) Karena pentingnya moral tersebut, banyak kitab-kitab klasik yang telah disusun oleh para ulama dengan bertemakan akhlak, diantaranya, kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH.Hasyim Asy'ari, kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az Zarnuji dan masih banyak kitab-kitab klasik lainnya. Dalam dunia pendidikan, moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik.(Fatonah et al., 2024)

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya penurunan moral di kalangan pelajar, yang salah satunya tercermin dalam maraknya kasus bullying di lingkungan sekolah. Perilaku ini menunjukkan kurangnya rasa empati, penghargaan terhadap sesama, serta lemahnya pengendalian diri. Selain itu, masih banyak peserta didik yang unggul secara akademik tetapi lemah dalam aspek moral. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan belum berjalan secara optimal.(Tamamiyah, 2024) Oleh karena itu, penanaman moral pelajar menjadi suatu hal yang sangat urgen untuk dikaji dan diterapkan secara lebih mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji nilai-nilai moral dalam perspektif kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, yang membahas tentang adab seorang pelajar dan guru dalam menuntut ilmu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Moral merupakan seperangkat nilai, prinsip, dan norma yang dijadikan acuan oleh suatu masyarakat atau kelompok dalam menentukan benar atau salahnya suatu perilaku. Moral mencakup berbagai konsep fundamental seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan empati, yang berfungsi sebagai landasan dalam membentuk sikap serta perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sosialnya.(Tamamiyah, 2024) Penanaman moral merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan, membimbing, serta menginternalisasikan nilai-nilai moral kepada individu sehingga menjadi bagian dari

kesadaran, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penanaman moral memiliki makna yang sejalan dengan pendidikan moral, yaitu tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, tetapi juga mendorong terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. (Nur Dini et al., 2026). Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai moral juga dijelaskan secara komprehensif dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari, yang menekankan pentingnya adab dalam proses menuntut ilmu. Kitab ini memberikan panduan yang sistematis mengenai bagaimana seharusnya seorang pelajar bersikap, baik terhadap ilmu, guru, sesama pelajar, maupun terhadap dirinya sendiri. Dalam kitab ini ditegaskan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas adab dan akhlak yang dimiliki oleh pelajar. (Nawawi, 2018)

Konsep Moral Perspektif Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Nilai-nilai moral dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dapat diidentifikasi melalui ajaran adab penuntut ilmu yang disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ari, yang kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

Tabel 1. Konsep Moral dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

No	Nilai Moral	Deskripsi	Penerapan dalam Kitab	Relevansi bagi Pelajar
1	Memurnikan Niat	Niat belajar harus ikhlas karena Allah SWT	Pelajar dianjurkan meluruskan niat sebelum belajar dan tidak mencari tujuan duniawi	Membentuk motivasi belajar yang benar dan menghindari belajar hanya untuk nilai atau pujian
2	Tawadhu' dan Ta'dzim	Rendah hati dan menghormati guru	Tidak memotong pembicaraan guru, mendengarkan dengan penuh hormat	Menumbuhkan sikap hormat kepada guru dan mencegah perilaku tidak sopan seperti melawan atau meremehkan guru
3	Wara'	Menjauhi hal yang syubhat	Menjaga makanan, pergaulan, dan perilaku agar tetap bersih	Membantu pelajar menjaga perilaku agar tidak terjerumus dalam pergaulan negatif
4	Sabar	Tahan dalam proses belajar	Tetap tekun meskipun menghadapi kesulitan dan ujian	Membuat pelajar tidak mudah menyerah dalam belajar

5	Qana'ah dan Zuhud	Hidup sederhana dan tidak berlebihan	Menerima keadaan hidup sederhana selama menuntut ilmu	Membantu pelajar fokus belajar dan tidak terpengaruh gaya hidup berlebihan
6	Menjaga diri dari maksiat	Menjaga kebersihan hati	Menjauhi perbuatan dosa agar ilmu mudah diterima	Mencegah perilaku menyimpang seperti bullying atau kenakalan remaja
7	Pemanfaatan waktu	Mengatur waktu belajar	Membagi waktu untuk menghafal, memahami, dan mengulang pelajaran	Meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu belajar
8	Menghormati Kitab/Buku	Menghargai sumber ilmu sebagai sesuatu yang mulia	Menjaga kebersihan buku, tidak merusak, tidak meletakkan sembarangan, serta memperlakukan dengan hormat	Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan penghargaan terhadap ilmu
9	Mensucikan hati	Membersihkan hati dari penyakit seperti iri, dengki, dan sombong	Pelajar dianjurkan membersihkan hati sebelum dan selama proses belajar	Memudahkan pemahaman ilmu dan membentuk karakter yang baik
10	Disiplin diri (Riyadhah)	Mengendalikan diri dalam aspek fisik dan kebiasaan	Mengurangi makan, tidur, dan hal yang berlebihan yang mengganggu belajar	Meningkatkan fokus dan kesungguhan dalam belajar
11	Menjaga pergaulan	Memilih lingkungan yang baik	Bergaul dengan orang shalih dan menjauhi lingkungan yang buruk	Membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral
12	Adab terhadap ilmu	Menghargai proses dan tahapan belajar	Tidak berpindah ke pelajaran lain sebelum memahami, serta belajar secara bertahap	Membantu pelajar belajar secara sistematis dan mendalam

Sumber: Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ary

Implementasi Nilai-Nilai Moral Menurut Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim*

Setelah mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim*, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan. Penanaman moral kepada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui berbagai pendekatan pedagogis yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Adapun cara-cara penanaman nilai moral tersebut antara lain sebagai berikut:

Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru merupakan figur utama dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan kepribadian guru akan menjadi contoh yang secara langsung ditiru oleh siswa (Kurniati et al., 2025). Keteladanan (*uswatun hasanah*) merupakan kualitas kepribadian seseorang yang ditandai dengan keunggulan moral, peran, serta kontribusi nyata dalam suatu bidang, sehingga memperoleh pengakuan sosial dan memiliki pengaruh terhadap orang lain untuk dijadikan contoh dalam bersikap dan berperilaku. Konsep ini berkaitan erat dengan ketokohan, yaitu sifat menonjol individu yang berdampak dan menjadi rujukan dalam kehidupan masyarakat (Hasyim, 2021). Metode keteladanan dinilai sebagai salah satu metode paling efektif dalam pendidikan moral, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat (Napratilora et al., 2021). Dengan demikian, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru menjadi kunci dalam keberhasilan penanaman nilai moral.

Pemberian Nasihat dan Pemahaman

Selain keteladanan, penanaman moral juga dilakukan melalui pemberian nasihat yang bijak dan sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Nasihat dapat diberikan secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun dan tidak memaksa (Saputra et al., 2023). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi peserta didik. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenali potensi yang dimiliki, mengatasi berbagai kesulitan belajar, serta memberikan arahan agar mereka mampu mengambil keputusan secara tepat. Sedangkan sebagai motivator, guru berperan dalam meningkatkan semangat belajar, memberikan dorongan yang positif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, serta menginspirasi (Pohan, 2019). Penggunaan metode cerita atau kisah teladan juga dapat memperkuat penyampaian nilai moral, karena lebih mudah dipahami dan menyentuh aspek emosional siswa (Gulo et al., 2025). Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter serta pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung memiliki peran penting dalam proses pembentukan moral peserta didik. Sekolah sebagai “rumah kedua” bagi siswa tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai moral (Mutiar et al.,

2025). Lingkungan yang positif akan mendorong peserta didik untuk berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun moral (Zuhroh, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana tercermin dalam *Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*, suasana belajar yang baik harus mampu mendukung kesungguhan belajar, ketenangan hati, serta penghormatan terhadap ilmu (Nawawi, 2018). Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, bertanya, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga melatih tanggung jawab, kejujuran intelektual, serta sikap percaya diri (Marfu'ah, 2022).
- b. Membangun komunikasi yang dialogis antara guru dan siswa. Komunikasi yang terbuka dan dua arah akan menciptakan hubungan yang harmonis. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Melalui komunikasi dialogis, siswa merasa dihargai, sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai moral yang disampaikan (Naufalia & Santoso, 2023).
- c. Menciptakan suasana kelas yang demokratis. Sikap demokratis dalam pembelajaran tercermin dari adanya kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap perbedaan, serta keadilan dalam perlakuan guru terhadap siswa. Lingkungan yang demokratis akan menumbuhkan sikap adil, empati, serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Widiawati & Handayani, 2025).
- d. Menyediakan sumber belajar yang memadai dan mudah diakses. Ketersediaan sumber belajar seperti buku, media pembelajaran, serta akses informasi yang relevan akan mendukung kemandirian belajar siswa. Selain itu, hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara bijak (Pembayun & Chamdani, 2023).

Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya berperan sebagai media atau sarana pendukung proses pembelajaran, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Lingkungan yang positif akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai moral secara alami melalui pengalaman belajar sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

Pemberian Reward dan Punishment

Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi) merupakan dua strategi penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan perilaku peserta didik. Keduanya termasuk dalam pendekatan penguatan (*reinforcement*) yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan (Febianti, 2018). *Reward* diberikan sebagai wujud penghargaan atas perilaku baik atau prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Pemberian penghargaan bertujuan untuk memperkuat perilaku baik agar dapat diulang dan menjadi kebiasaan (Kisnani, 2022). Dalam konteks pembelajaran, reward tidak harus selalu bersifat material, melainkan dapat berupa pujian verbal, pengakuan, perhatian khusus, maupun pemberian kepercayaan. Reward yang bersifat non-material cenderung lebih efektif karena mampu menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa (Zabrina, 2023).

Tujuan utama pemberian *reward* dalam proses pembelajaran mencakup beberapa aspek penting, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat perilaku positif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pemberian *reward*, peserta didik akan merasa dihargai atas setiap usaha dan pencapaian yang telah diraih. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk terus berusaha, berkembang, dan meningkatkan kualitas diri dalam proses belajar (Historia & Merliana, 2026). Adapun *Punishment* adalah bentuk konsekuensi yang diberikan kepada siswa atas tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, *punishment* tidak dimaknai sebagai hukuman yang bersifat fisik atau merendahkan, melainkan sebagai upaya edukatif yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku serta menanamkan kesadaran moral (Maysa, 2021). Adapun tujuan pemberian *punishment* meliputi pemberian efek jera terhadap perilaku negatif, menumbuhkan kesadaran akan kesalahan, membimbing peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, serta menegakkan disiplin dalam lingkungan belajar (Duha, 2022). Oleh karena itu, bentuk *punishment* yang dianjurkan adalah yang bersifat mendidik, seperti teguran yang santun, pemberian nasihat, pembinaan secara personal, maupun penugasan yang konstruktif dan edukatif.

Dalam penerapannya, *reward* dan *punishment* harus dilakukan secara seimbang, proporsional, dan bijaksana dengan mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, jenis pelanggaran, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pemberian *reward* yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, sedangkan *punishment* yang tidak tepat dapat memunculkan rasa takut atau rendah diri (Pratama & Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, keduanya perlu diarahkan tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses, seperti menghargai usaha, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam perspektif pendidikan moral, keseimbangan antara *reward* dan *punishment* menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter peserta didik, di mana *reward* memperkuat perilaku positif dan *punishment* berfungsi mengarahkan serta memperbaiki perilaku yang menyimpang, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak (Muis et al., 2025). Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* yang seimbang, proporsional, dan bersifat edukatif merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku serta karakter peserta didik secara optimal, sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim memberikan landasan yang komprehensif mengenai adab dalam menuntut ilmu, mencakup hubungan manusia dengan Allah, guru, sesama, serta dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai seperti keikhlasan, tawadhu', kesabaran, disiplin, dan menjaga diri dari perbuatan tercela menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi, seperti keteladanan guru sebagai figur utama, pemberian nasihat yang bijak, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penerapan penghargaan dan sanksi yang dilakukan secara seimbang, proporsional, serta memiliki nilai mendidik. Melalui penerapan yang tepat dan dilakukan secara berkesinambungan, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, memiliki karakter yang kuat, kesadaran moral yang tinggi, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan yaitu pendidik diharapkan mampu lebih mengoptimalkan perannya sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik secara berkelanjutan dan konsisten. Sekolah diharapkan dapat menghadirkan suasana belajar yang mampu menunjang pembentukan karakter peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam seluruh proses dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, penerapan *reward* dan *punishment* hendaknya dilakukan secara bijaksana, proporsional, dan berorientasi pada pembinaan, bukan semata-mata pada hukuman. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitasnya dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aulia, N. (2024). *Akhlaq dalam Islam*. 2(11), 34–39. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Duha, M. M. (2022). METODE PEMBELAJARAN REWARD (HADIAH) DAN PUNISHMENT (HUKUMAN). *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v3i2.331>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Febianti, Y. N. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93–102. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Gulo et al. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar Di SMP Negeri 4 Moro'o. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 603–608. <https://jpion.org/index.php/jpi>

- Hasyim, M. (2021). Ketokohan Syekh Hasan Besari Ponorogo: Teladan Keberagamaan, Kebudayaan, Kebangsaan (Literature Review). *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)*, 2(1), 18. <https://repository.uin-malang.ac.id/12981/7/12981.pdf>
- Historia, A., & Merliana, A. (2026). Penerapan reinforcement reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. 09(01).
- Kisnanik, K. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Reward Dan Punishment Di SDN III Pomahan. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 389–395. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.56>
- Kurniati et al. (2025). PERAN GURU SEBAGAI TELADAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Marfu'ah, H. (2022). STUDENT CENTERED LEARNING (SCL), PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG REPRESENTATIF DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA*, 6(1). <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.692>
- Maysa, S. (2021). EPISTIMOLOGI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 718. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.11290>
- Muis, Nur Amalina Abdul Rahman, Mardiah Wahyuni, & Siti Rondhiyah. (2025). DINAMIKA ETIKA DALAM PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(2), 113–123. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i2.4502>
- Mutiara, B. D., Maharani, F. D., Azkania, N., & Hakim, N. (2025). Lingkungan Belajar Kondusif sebagai Wadah Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Siswa. 9.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Naufalia & Santoso. (2023). Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK pada Proses Pembelajaran di Kelas. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/13224/11/13224.pdf>
- Nawawi, I. (2018). *Adabul Alim wal Mutaallim*. DIVA Press. <https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Adabul%20Alim%20wal%20Mutaallim.pdf>
- Nur Dini et al. (2026). MAKNA PENDIDIKAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN NILAI DAN PERILAKU KEWARGANEGARAAN PADA GENERASI MUDA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 267–279. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1538>
- Pembayun, H. S., & Chamdani, M. (2023). Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022. 11.

- Pohan, N. (2019). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). *An-Nahdhah*, 1(2).
- Pratama, G. P. A., & Prasetyo, I. A. Z. (2025). *Efektivitas Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa*. 9.
- Saputra, R. H., Daulay, H., & Habibah, S. (2023). *Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun*. 7.
- Suharwanto. (2023). Manusia Sebagai MakhluK Sosial. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 5 (1).
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/87>
- Tamamiyah, L. (2024). Analisis Dampak Perundungan Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1348–1355.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2616>
- Widiawati, C. E., & Handayani, T. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN KEBEBASAN BERPENDAPAT SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP N 1 SEMPU BANYUWANGI. 10.
- Zabrina. (2023). Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1).
<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.77-96>
- Zuhroh, N. (2021). *EFFECT OF SOCIAL AND CULTURAL ENVIRONMENT MOTIVATION TO STUDENT LEARNING STUDENTS MAN 2 BATU ON SOCIOLOGY LESSON EYE*.
<https://repository.uin-malang.ac.id/8881/1/8881.pdf>